

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS REDUCE, REUSE, RECYCLE (3R) DI SDN AMPUKUNG KECAMATAN KELUA KABUPATEN TABALONG

Akhmaad Berkatillah¹, Muhammad Rifqi Hidayat², Siska Salmawati³, Ahmad rahmani⁴, Nor Azmi⁵

Program Studi S1 Administrasi Publik, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai
e-mail: akhmadberkatillah21@gmail.com

Abstrak

Akibat perilaku konsumtif manusia, sampah menjadi peran utama dalam pencemaran lingkungan. Pengelolaan sampah yang tidak tepat menjadi permasalahan utama pada Masyarakat pedesaan Indonesia terutama dalam hal Kesehatan. Ditambah rendahnya kesadaran kognitif, masyarakat menganggap semua sampah adalah kotoran yang harus segera "hilang" dari pandangan tanpa peduli klasifikasinya. Menurut GoodStats, 48,9% responden selalu membuang sampah di tempatnya dan 67,6% mengelola sampah secara mandiri. Namun, hanya 31,4% selalu memilah sampah basah-kering, sementara 37% membuang tanpa pilah karena dianggap repot atau kurang paham. Sekitar 20,5% tidak pernah memilah, 11% menimbun, dan 6,7% membakar sampah. Dengan urgensi tersebut perlu upaya memberikan pemahaman tentang pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) sejak dini Di lingkungan pendidikan formal seperti di SDN Ampukung agar berdampak pada kebiasaan Masyarakat sekitar. Dimana sosialisasi ini adalah suatu langkah nyata agar pengelolaan mengenai sampah dapat terselesaikan. Sehingga, masyarakat terbiasa dengan tatacara pemilahan sampah yang nantinya dapat dikelola dengan baik.

Kata Kunci: : *Sampah, Kesehatan*

Abstract

Due to human consumptive behavior, waste plays a major role in environmental pollution. Improper waste management is a primary issue for rural Indonesian communities, particularly concerning health. Compounded by low cognitive awareness, people view all waste as "dirt" that must be immediately removed from sight, regardless of its classification. According to GoodStats, 48.9% of respondents always dispose of waste properly, and 67.6% manage it independently. However, only 31.4% consistently sort wet and dry waste, while 37% discard it without sorting due to it being seen as bothersome or due to lack of understanding. Around 20.5% never sort, 11% pile it up, and 6.7% burn it. Given this urgency, efforts are needed to provide understanding of 3R-based waste management (Reduce, Reuse, Recycle) from an early age in formal education settings, such as SDN Ampukung, to influence surrounding communities' habits. This socialization serves as a concrete step to resolve waste management issues, enabling communities to adopt proper waste sorting practices that can be effectively handled.

Keywords: *Waste, Health*

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dari proses alam yang berbentuk padat. Laju produksi sampah semakin terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat, disisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah masih belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan Kesehatan masyarakat sekitarnya. (Eprianti et al., 2021) Permasalahan lingkungan pada masa ini ialah isu yang seringkali menjadi perdebatan oleh semua kalangan masyarakat. Salah satunya yakni cara pengelolaan sampah yang kurang tepat. Pengelolaan sampah yang tidak tepat menyebabkan dampak negatif, baik itu bagi kesehatan masyarakat maupun lingkungan sekitar (I Gede Pradnyana

Antara Yasa, 2025)

Permasalahan pengelolaan sampah tersebut menunjukkan bahwa upaya penanganan tidak dapat hanya bertumpu pada aspek teknis, tetapi juga memerlukan perubahan perilaku masyarakat sejak dini. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan lingkungan, khususnya kepada anak usia sekolah dasar. Pelajar merupakan agen pembangunan yang mempunyai peranan penting dalam mengendalikan laju pembangunan, dengan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki bukan mustahil mereka bisa membawa lingkungan kearah yang lebih baik. Dalam artian mereka bisabertindak mengurangi jumlah penggunaan barang yang sisa produknya bisa menjadi sampah yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Oleh karena itu,perlu adanya pembekalan kepada pelajar mengenai pengelolaan sampah agar lebih peduli terhadap lingkungan. (Risma Dwi A, 2020)

Sosialisasi pengelolaan sampah berbasis konsep Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) menjadi pendekatan yang relevan untuk diterapkan pada anak sekolah dasar. Konsepsi 3 R yaitu (1) reduce, mendorong kita sebisa mungkin mengurangi penggunaan barang yang menghasilkan sampah, (2) re-use, menggunakan kembali barang yang biasa dibuang dengan menghindari barang-barang yang disposable (sekali pakai buang). Hal ini dapat memperpanjang waktu pemakaian barang sebelum ia menjadi sampah dan yang ke (3) recycle yaitu mendaur ulang. Sampah yang dibuang harus dipilah, sehingga tiap bagian dapat dikomposkan atau didaur-ulang secara optimal, daripada dibuang ke sistem pembuangan limbah yang tercampur seperti yang ada saat ini. (Yudianto et al., 2019)

Selain itu, pembelajaran terkait pengelolaan sampah tidak cukup hanya diberikan melalui pemahaman konseptual, melainkan perlu dilengkapi dengan kegiatan praktik secara langsung. Pengenalan pengelolaan sampah sejak usia dini berperan penting dalam membentuk kesadaran anak terhadap kebersihan, pelestarian lingkungan, dan tanggung jawab sosial. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan pengelolaan sampah juga dapat meningkatkan kemampuan literasi lingkungan serta menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Melalui praktik memilah dan mengelola sampah, anak-anak dapat memahami secara nyata dampak dari aktivitas sehari-hari yang mereka lakukan terhadap kondisi lingkungan.

Maka melalui sosialisasi yang disesuaikan dengan karakteristik usia siswa, seperti pemaparan materi, permainan edukatif dan praktik langsung, diharapkan siswa mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Sosialisasi pengelolaan sampah berbasis konsep 3R menjadi penting untuk dilaksanakan karena berdasarkan temuan di lingkungan sekolah SDN Ampukung menunjukkan minimnya pengetahuan siswa terhadap pengelolaan sampah berbasis 3R. Fenomena yang terlihat antara lain, penggunaan kemasan sekali pakai yang cukup tinggi, Selain itu, masih banyak siswa yang belum mengetahui bahwa barang-barang tertentu, seperti botol plastik, kertas, dan kardus, dapat digunakan kembali atau didaur ulang. Kurangnya pemahaman tersebut menyebabkan siswa menganggap seluruh sampah sebagai barang yang tidak memiliki nilai guna. Fenomena lain yang ditemukan adalah rendahnya kesadaran siswa untuk mengurangi timbulan sampah dari aktivitas sehari-hari, seperti membawa botol minum sendiri. Kondisi ini menunjukkan bahwa konsep reduce, reuse, dan recycle belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dalam lingkungan sekolah.Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang bersifat edukatif dan aplikatif agar siswa tidak hanya memahami konsep 3R secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

TARGET DAN LUARAN

Target dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa-siswi SDN

Ampukung di Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong. Sasaran utama kegiatan ini adalah anak-anak usia sekolah dasar sebagai kelompok yang strategis dalam pembentukan perilaku dan kesadaran lingkungan sejak dini, sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi yang tepat.

Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan mampu mengenali jenis-jenis sampah serta menerapkan perilaku memilah dan mengelola sampah dengan benar sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sehingga dapat mendorong perubahan perilaku dalam mengurangi timbulan sampah, memanfaatkan kembali barang yang masih layak pakai, serta mendukung upaya daur ulang secara sederhana. Selain luaran tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menghasilkan luaran berupa artikel ilmiah yang disusun berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan dan dipublikasikan pada jurnal nasional terakreditasi SINTA sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan kepada masyarakat akademik dan praktisi di bidang pendidikan dan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode sosialisasi dengan tema “Mengenal Sampah dan Konsep 3R Sejak Dini” yang dilaksanakan di SDN Ampukung, Desa Ampukung, Kecamatan Kelua, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh siswa-siswi kelas IV, V dan VI.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan beberapa metode. Pertama, pemaparan materi mengenai pengenalan sampah dan konsep 3R yang disampaikan secara langsung kepada siswa-siswi. Kedua, pengumpulan umpan balik melalui sesi tanya jawab sebagai bentuk interaksi antara pemateri dan peserta. Ketiga, implementasi tema kegiatan dilakukan melalui praktik langsung pembuatan kerajinan sederhana dari sampah sehari-hari yang masih dapat dimanfaatkan, sebagai upaya menanamkan pemahaman konsep 3R secara aplikatif kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) di SDN Ampukung telah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan berjalan dengan lancar. Sasaran kegiatan, yaitu siswa-siswi kelas IV, V, dan VI, menunjukkan partisipasi yang aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan adanya perubahan positif pada aspek pengetahuan, pemahaman, serta sikap siswa terhadap pengelolaan sampah. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami perbedaan jenis sampah organik dan anorganik, serta belum memiliki kebiasaan memilah sampah. Sampah sering dibuang secara campur tanpa mempertimbangkan dampak lingkungan dan kesehatan. Setelah dilakukan pemaparan materi mengenai konsep 3R, siswa mulai mampu menjelaskan kembali pengertian Reduce, Reuse, dan Recycle serta memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Hasil sesi tanya jawab menunjukkan peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Siswa aktif mengajukan pertanyaan terkait dampak sampah terhadap kesehatan dan cara sederhana mengurangi sampah plastik. Hal ini mengindikasikan bahwa metode sosialisasi yang digunakan mampu meningkatkan daya tarik dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa edukasi lingkungan sejak dini efektif dalam membentuk pola pikir dan perilaku peduli

lingkungan pada anak usia sekolah dasar. Pada tahap praktik langsung, siswa dilibatkan dalam pembuatan kerajinan sederhana dari sampah anorganik, seperti botol plastik dan kertas bekas. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memahami konsep Reuse dan Recycle secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara nyata. Kegiatan praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa bahwa sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang bernilai guna, sehingga dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R memberikan dampak positif bagi kelompok sasaran, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa SDN Ampukung. Temuan ini mendukung konsep pembangunan berkelanjutan dan sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya tujuan ke-12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Melalui pembiasaan perilaku memilah dan mengelola sampah sejak dini, siswa diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang dapat menularkan kebiasaan positif tersebut kepada keluarga dan masyarakat sekitar.

DOKUMENTASI KEGIATAN



SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui sosialisasi pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R) di SDN Ampukung Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang benar sejak dini. Siswa menunjukkan perubahan positif dalam mengenali jenis sampah dan memahami penerapan konsep 3R dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode sosialisasi dan praktik langsung, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga pengalaman aplikatif dalam mengelola sampah, khususnya melalui pemanfaatan kembali sampah anorganik. Kegiatan ini berkontribusi dalam menanamkan sikap peduli lingkungan dan kebiasaan hidup bersih yang diharapkan dapat terbawa hingga ke lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan demikian, sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R di lingkungan sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar pihak sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan program pengelolaan sampah berbasis 3R secara berkelanjutan, misalnya melalui pembentukan bank sampah sederhana dan penyediaan tempat sampah terpilah di lingkungan sekolah. Guru diharapkan dapat mengintegrasikan materi pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat serupa perlu dilakukan secara rutin dengan melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah, agar dampak positif yang dihasilkan dapat lebih luas dan berkelanjutan. Bagi peneliti atau pelaksana pengabdian selanjutnya, disarankan untuk melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku siswa guna mengetahui efektivitas program sosialisasi pengelolaan sampah berbasis 3R dalam jangka waktu yang lebih panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala SDN Ampukung beserta seluruh guru dan staf sekolah yang telah memberikan izin, dukungan, serta fasilitas selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada siswa-siswi SDN Ampukung yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis Reduce, Reuse, dan Recycle (3R).

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan pendampingan selama proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada perguruan tinggi dan program studi terkait atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi peningkatan kesadaran lingkungan dan kesehatan masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Eprianti, N., Himayasari, N. D., Mujahid, I., & Srisusilawati, P. (2021). Analisis implementasi 3r pada pengelolaan sampah. *Ecoment Global*, 6, 179–184. <https://ejournal.uigm.ac.id/index.php/EG/article/view/1437/1357>
- I Gede Pradnyana Antara Yasa, K. W. L. P. (2025). Sosialisasi Konsep 3R Sebagai Strategi Efektif Pengelolaan Sampah Di SDN 9 Sesetan. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 238–246. <https://journal.appigri.id/index.php/arc/article/view/157>
- Risma Dwi A, T. H. (2020). SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS 3R PADA SISWA SD ARIYOJEDING II KECAMATAN REJOTANGAN KABUPATEN TULUNGAGUNG. *Pengabdian Dan Pemberdayaan Nusantara*, 2(1), 82–87. <https://journal.unublitar.ac.id/jppnu/index.php/jppnu/article/view/16/19>
- Yonantan, A. Z. (2024). *Survei GoodStats: Benarkah Kesadaran Masyarakat Akan Isu Sampah Masih Rendah?* <https://goodstats.id/article/survei-goodstats-benarkah-kesadaran-masyarakat-akan-isu-sampah-masih-rendah-U7WXA>
- Yudianto, Yudistira, E., Tania, A., & Lusi. (2019). *PENGELOLAAN SAMPAH Pengabdian Pendampingan di Kota Metro*.

